

BEBAS DARI GHIBAH: KUNCI KEBAHAGIAAN DI BALIK JERUJI

Supardi*, Rizka Himawan, Toni Ardi Rafsanjani
Universitas Muhammadiyah Kudus, Kudus, Indonesia
*Corresponding author : supardi@umkudus.ac.id

Info Artikel	Abstrak
DOI : https://doi.org/10.26751/jai.v6i1.2541	<p>Ghibah merupakan masalah sosial yang dapat merusak hubungan antarmanusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas program pengabdian masyarakat dalam mengurangi perilaku ghibah di kalangan narapidana Rutan Kudus. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, diskusi kelompok, dan kegiatan interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang dampak negatif ghibah dan memotivasi mereka untuk berubah. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu dan perbedaan tingkat pendidikan peserta. Disarankan untuk memperpanjang durasi program, memperkaya materi, dan membentuk kelompok diskusi untuk mendukung perubahan perilaku jangka panjang.</p> <p>Abstract</p> <p><i>Backbiting is a social problem that can damage human relationships. This research aims to measure the effectiveness of the community service program in reducing backbiting behavior among Kudus Detention Center inmates. The methods used are counseling, group discussions and interactive activities. The research results showed that this program was successful in increasing participants' understanding of the negative impacts of backbiting and motivating them to change. Obstacles faced included limited time and differences in participants' educational levels. It is recommended to extend the duration of the program, enrich the material, and form discussion groups to support long-term behavior change.</i></p> <p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p>
Article history: Received 2024-08-13 Revised 2024-09-05 Accepted 2024-09-05	
Kata Kunci: Ghibah, narapidana, efektivitas, pengabdian masyarakat. Keywords: <i>Backbiting, prisoners, effectiveness, community service</i>	

I. PENDAHULUAN

Dalam ajaran Islam, ghibah merupakan dosa besar yang dapat merusak hubungan sesama manusia dan menjauhkan diri dari rahmat Allah. Bagi seorang muslim, penjara bukan hanya tempat untuk menjalani hukuman, tetapi juga kesempatan untuk memperbaiki diri dan mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.

Ghibah seringkali dipandang sebagai bentuk pelampiasan emosi negatif, seperti rasa iri, dengki, atau kesepian. Namun, kebiasaan buruk ini justru dapat memicu stres, kecemasan, dan merusak hubungan sosial.

Di balik jeruji besi, di mana kebebasan terbatas, hati manusia tetap merindukan kedamaian dan kebahagiaan. Dalam lingkungan yang penuh tantangan, godaan untuk terlibat dalam ghibah (menggosip) seringkali sulit dihindari.

Kehidupan di penjara adalah kesempatan untuk introspeksi dan memulai hidup baru. Dengan meninggalkan kebiasaan buruk seperti ghibah, seorang napi dapat membangun karakter yang lebih kuat dan meraih kebahagiaan sejati.

Ghibah seringkali dipandang sebagai bentuk pelampiasan emosi negatif, seperti rasa iri, dengki, atau kesepian. Namun, kebiasaan buruk ini justru dapat memicu

stress, kecemasan, dan merusak hubungan sosial (Halimaini, et.al., 2024).

Hasanah dan Hartono (2024) melakukan analisis terhadap larangan ghibah dalam Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 12 dengan pendekatan fenomenologi sosial sehingga diharapkan masyarakat dapat meminimalisir kebiasaan ghibah. Ghibah merupakan perbuatan yang diharamkan, karena perbuatan tersebut disamakan dengan memakan daging manusia yang telah meninggal.

Izzah (2020) menjelaskan bahwa di era globalisasi, kemudahan akses terhadap media sosial telah meningkatkan potensi terjadinya ghibah atau fitnah. Dalam QS Al-Hujurat ayat 12 dan dalam hadits Rasulullah SAW melarang ghibah, sehingga untuk menghindarinya maka kita harus mempelajari terkait larangan, bahaya, serta dampak negatif ghibah dan pentingnya menjaga lisan.

II. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pembinaan kerohanian di rutan Kelas II B Kudus tentang "Bebas dari Ghibah: Kunci Kebahagiaan di Balik Jeruji" dengan dua tahap selama 2 (dua) pertemuan selama masing-masing pertemuan selama satu jam pada tanggal 29 Maret 2024 dan 1 April 2024, dengan lama pertemuan selama 2 (dua) jam.

1. Tahap Persiapan

- **Pembentukan Tim:** Bentuk tim pengabdian yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu (agama, psikologi, komunikasi) untuk memberikan pendekatan yang holistik.
- **Koordinasi dengan Rutan:** Ajukan permohonan izin dan koordinasi jadwal pelaksanaan kegiatan dengan pihak Rutan Kudus.
- **Penyusunan Materi:**
 - a. **Materi Agama:** Ayat-ayat Al-Quran, hadis, dan kisah para sahabat tentang pentingnya menjaga lisan dan menghindari ghibah.

- b. **Materi Psikologi:** Dampak psikologis ghibah terhadap individu dan hubungan sosial, serta teknik mengelola emosi negatif.

- c. **Materi Komunikasi:** Cara berkomunikasi yang efektif, membangun hubungan positif, dan menghindari konflik.

- **Penyediaan Media:** Persiapkan media yang akan digunakan, seperti slide presentasi, video, leaflet, atau buku panduan.

2. Tahap Pelaksanaan

- **Pembukaan:** Sambutan dari perwakilan Rutan dan tim pengabdian.
- **Penyampaian Materi:**
 - a. **Sesi 1:** Pemahaman tentang ghibah dan dampaknya.
 - b. **Sesi 2:** Teknik-teknik menghindari ghibah dan membangun komunikasi positif.
 - c. **Sesi 3:** Diskusi kelompok untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi.
- **Kegiatan Interaktif:**
 - a. **Role-playing:** Simulasi situasi yang melibatkan ghibah dan cara mengatasinya.
 - b. **Latihan pernapasan dan relaksasi:** Membantu peserta mengelola stres dan emosi negatif.
- **Penutupan:** Kesimpulan dan pemberian motivasi kepada peserta untuk terus memperbaiki diri.

3. Tahap Evaluasi

- **Evaluasi Peserta:** Kumpulkan umpan balik dari peserta melalui angket atau diskusi terbuka untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kepuasan mereka terhadap program.
- **Evaluasi Tim:** Lakukan evaluasi internal tim untuk mengidentifikasi hal-hal yang berjalan baik dan perlu diperbaiki.

- **Evaluasi Dampak:** Lakukan tindak lanjut beberapa bulan setelah kegiatan untuk melihat perubahan perilaku peserta.

4. Tindak Lanjut

- **Pembentukan Kelompok Diskusi:** Bentuk kelompok diskusi yang berkelanjutan di dalam Rutan untuk membahas masalah-masalah yang terkait dengan ghibah dan komunikasi positif.
- **Kerjasama dengan Petugas Rutan:** Libatkan petugas Rutan dalam kegiatan-kegiatan pembinaan yang berkelanjutan.
- **Penyebarluasan Hasil:** Publikasi hasil pengabdian masyarakat dalam bentuk laporan atau artikel untuk menginspirasi pihak lain.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Pemahaman:

- **Sangat Memahami:** 6% (Jumlah peserta 3 orang)
- **Memahami:** 86% (Jumlah peserta 43 orang)
- **Kurang Memahami:** 8% (Jumlah peserta 4 orang)
- **Tidak Memahami:** 0% (Jumlah peserta 0 orang)

2. Perubahan Perilaku:

- **Sangat Termotivasi untuk Berubah:** 10% (Jumlah peserta 5 orang)
- **Termotivasi untuk Berubah:** 80% (Jumlah peserta 40 orang)
- **Kurang Termotivasi untuk Berubah:** 10% (Jumlah peserta 5 orang)
- **Tidak Termotivasi untuk Berubah:** 0% (Jumlah peserta 0 orang)
- **Indikator Perubahan Perilaku:**
 - a. Peningkatan partisipasi dan antusiasme dalam diskusi kelompok
 - b. Komitmen untuk menghindari ghibah dalam kehidupan sehari-hari

3. Tanggapan Peserta:

- **Positif:** 90% (Jumlah peserta 45 orang)
 - a. Peserta merasa terbantu dalam memahami dampak negatif ghibah.
 - b. Peserta merasa termotivasi untuk memperbaiki diri.
 - c. Peserta menghargai adanya kegiatan interaktif.
- **Netral:** 10% (Jumlah peserta 5 orang)
- **Negatif:** 0 % (Jumlah peserta 0 orang)

4. Hambatan:

- **Kurangnya Waktu:** Waktu yang disediakan untuk kegiatan terasa kurang.
- **Kurangnya Fasilitas:** Fasilitas yang tersedia kurang mendukung kegiatan.
- **Perbedaan Tingkat Pendidikan:** Kesulitan dalam memahami materi bagi peserta dengan tingkat pendidikan yang rendah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa:

- **Mayoritas peserta:**
 - a. Memahami dampak negatif ghibah.
 - b. Termotivasi untuk menghindari ghibah dan memperbaiki diri.
 - c. Memberikan tanggapan positif terhadap program.
- **Hambatan yang dihadapi:**
 - a. Kurangnya waktu dan fasilitas menjadi kendala dalam pelaksanaan program.
 - b. Perbedaan tingkat pendidikan peserta perlu diperhatikan dalam penyampaian materi.

Implikasi

- **Keberhasilan:** Program ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta tentang bahaya ghibah dan memotivasi mereka untuk berubah.
- **Peningkatan:** Perlu dilakukan peningkatan kualitas program dengan memberikan waktu yang lebih banyak, menyediakan fasilitas yang lebih

lengkap, dan menyesuaikan materi dengan tingkat pendidikan peserta.

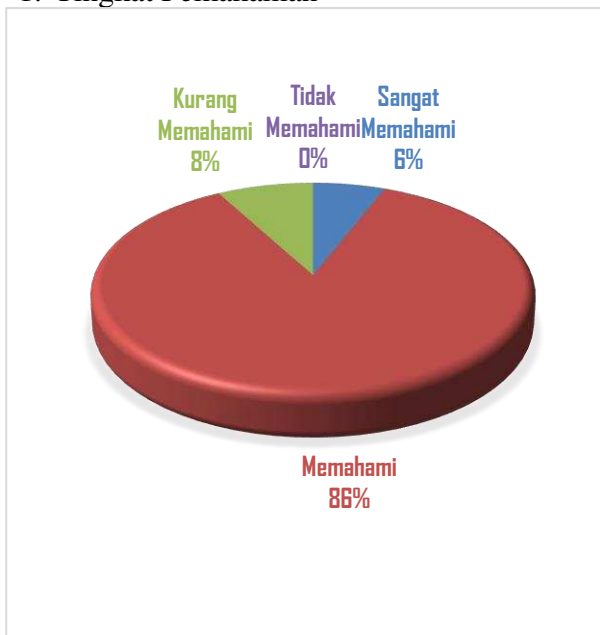
- **Pengembangan:** Perlu dikembangkan program lanjutan untuk memantau perubahan perilaku peserta dalam jangka panjang dan memberikan dukungan yang berkelanjutan.

Rekomendasi

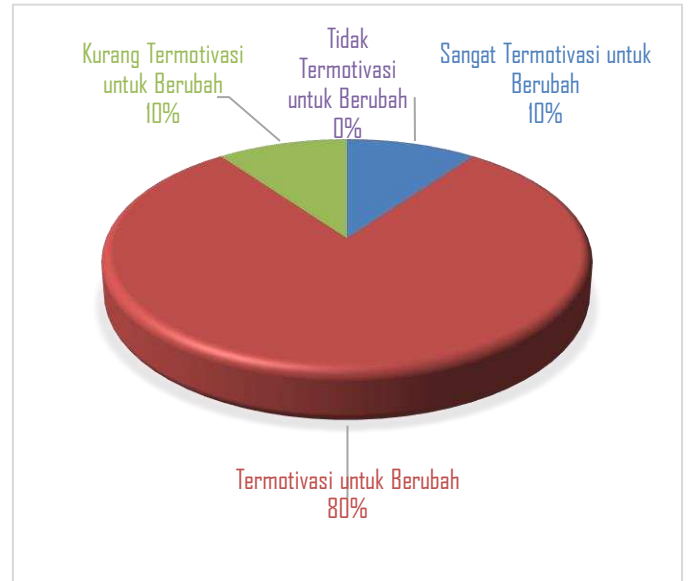
- **Meningkatkan Durasi:** Memberikan waktu yang lebih lama untuk setiap sesi agar materi dapat disampaikan secara lebih mendalam.
- **Memperkaya Materi:** Menambahkan studi kasus atau kisah nyata yang relevan dengan kehidupan peserta.
- **Membentuk Kelompok Pendukung:** Membentuk kelompok diskusi yang berkelanjutan di dalam Rutan untuk saling mendukung dan berbagi pengalaman.
- **Kerjasama dengan Petugas Rutan:** Meningkatkan kerjasama dengan petugas Rutan untuk mengintegrasikan program ini ke dalam kegiatan pembinaan rutin.

A. Diagram

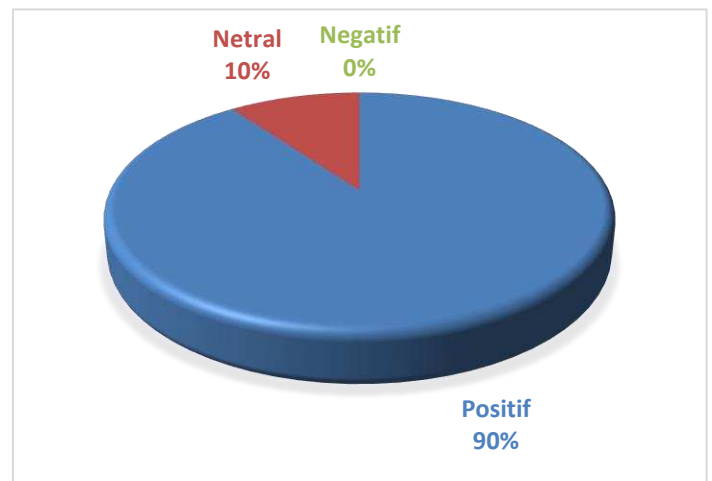
1. Tingkat Pemahaman



2. Perubahan Perilaku



3. Tanggapan Peserta



B. Tabel

1. Tingkat Pemahaman

No	Tingkat Pemahaman	Jumlah (Orang)	Prosentase
1	Sangat Memahami	3	6
2	Memahami	43	86
3	Kurang Memahami	4	8
4	Tidak Memahami	0	0

2. Perubahan Perilaku

No	Perubahan Perilaku	Jumlah (Orang)	Prosentase
1	Sangat Termotivasi	5	10
2	Termotivasi	40	80
3	Kurang Termotivasi	5	10
4	Tidak Termotivasi	0	0

3. Tanggapan Peserta

No	Tanggapan Peserta	Jumlah (orang)	Prosentase
1	Positif	45	90
2	Netral	5	10
3	Negatif	0	0



Foto Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Rutan Kelas II B Kudus

C. Pembahasan

Berdasarkan diagram dan tabel Tingkat Pemahaman tersebut memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman para narapidana di Rutan terkait pemahamannya tentang ghibah, dimana sebagian besar (86%) sebagai persentase terbesar yang mengindikasikan bahwa mayoritas narapidana memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai apa itu ghibah. Sedangkan 6% lainnya sangat memahami, yang menunjukkan adanya segmen kecil yang memiliki pemahaman yang sangat mendalam tentang ghibah, yang dapat karena telah memiliki pengetahuan agama yang lebih luas atau mengalami pengalaman pribadi yang membuatnya lebih sensitif terhadap masalah ini, sebagaimana didukung penelitian Muhammad Yusril (2022) setelah dilaksanakan bimbingan rohani Islam oleh petugas, maka pemahaman Narapidana lebih

baik yang didukung kemauan belajar Narapidana.

Meskipun persentasinya kecil, yaitu 8% namun tetap perlu diperhatikan bahwa ada sejumlah narapidana yang masih kurang memahami konsep ghibah, yang dapat diakibatkan berbagai faktor seperti tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya pemahaman agama, atau kurangnya partisipasi dalam program pembinaan.

Berdasarkan diagram dan tabel Perubahan Perilaku tersebut, sebanyak 80% termotivasi untuk berubah, yang merupakan persentase terbesar. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar memiliki keinginan yang kuat untuk mengubah perilaku mereka, yang karena mungkin telah menyadari dampak negatif dari perilaku sebelumnya dan siap untuk melakukan langkah konkret dalam perbaikan, sebagaimana didukung penelitian Ayu Sriana (2024) setelah dilaksanakan bimbingan rohani Islam oleh petugas, maka perilaku Narapidana lebih baik dan didukung kemauan belajar Narapidana.

Sebanyak 10% kurang termotivasi untuk berubah, hal ini menunjukkan adanya sekelompok individu yang memiliki motivasi lebih rendah untuk berubah. Mungkin karena masih ragu-ragu, merasa sulit keluar dari zona nyaman, atau belum sepenuhnya menyadari pentingnya perubahan.

Sedangkan banyaknya peserta yang sangat termotivasi untuk berubah sebanyak 10%. Hal ini menunjukkan adanya segmen kecil dengan motivasi yang sangat tinggi untuk berubah. Mereka mungkin telah mendapatkan pengalaman yang sangat memotivasi atau memiliki komitmen yang kuat terhadap perubahan.

Dengan melihat diagram dan tabel tentang Tanggapan Peserta, dapat diketahui bahwa distribusi tanggapan peserta terhadap program dengan persentase terbesar sebanyak 90% yang mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta memberikan tanggapan positif. Ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki pandangan yang baik atau mendukung, sebagaimana didukung penelitian Alisa Kurniawati (2023) setelah dilaksanakan bimbingan rohani Islam oleh petugas, ada pengaruh positif terhadap

kebermaknaan hidup Narapidana dan mempunyai korelasi sangat kuat dengan nilai korelasi sebesar 0,795.

Sebanyak 10% netral, kategori ini menunjukkan adanya sekelompok kecil peserta yang memiliki pandangan netral.

IV. KESIMPULAN

Program ini telah memberikan kontribusi positif dalam upaya pembinaan narapidana di Rutan Kudus. Namun, perlu adanya upaya berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan program dan mencapai hasil yang lebih optimal.

Implikasi

Hasil dari program ini dapat menjadi rujukan bagi pelaksanaan program pembinaan serupa di lembaga pemasyarakatan lainnya. Selain itu, temuan dalam program pengabdian ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan pengabdian lebih lanjut mengenai dampak ghibah terhadap kesehatan mental dan sosial individu.

Saran

Disarankan untuk program melakukan pengabdian lanjutan dengan jangka waktu yang lebih panjang untuk mengukur dampak jangka panjang dari program ini terhadap perubahan perilaku peserta. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.

Rekomendasi:

Untuk meningkatkan efektivitas program di masa mendatang, disarankan untuk:

Memperpanjang durasi program: Memberikan waktu yang lebih banyak untuk setiap sesi agar materi dapat disampaikan secara lebih mendalam.

Memperkaya materi: Menambahkan studi kasus atau kisah nyata yang relevan dengan kehidupan peserta.

Kerjasama dengan petugas Rutan: Meningkatkan kerjasama lebih intensif dengan petugas Rutan untuk mengintegrasikan program ini ke dalam kegiatan pembinaan rutin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Kepala Rumah Tahanan Kelas II B Kudus telah memberikan izin dan dukungan berupa tempat, sound system dan support peserta sehingga pengabdian kepada Narapidana ini dapat terlaksana.

Terimakasih juga kami sampaikan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Kudus yang telah memberikan kesempatan dan izin dalam program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, D., dan Suryana, A. 2022. Konsep Pendidikan Akhlak: Kajian Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 11-13. Al-Mutharahah. Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan. Vol. 19 No. 2.
- Halimaini, K.P., et.al. 2024. Konsep Pendidikan Akhlak: Perspektif Al-Qur'an. Tarbiatuna. Journal of Islamic Education. Vol. 4 No. 2.
- Hasanah, W., Hartono, H. 2024. Analisis Larangan Ghibah dalam Surat Al-Hujurat Ayat 12 Pendekatan Fenomologi Sosial. As-Syifa. Jurnal of Islamic Studies and History. Vol. 3 No. 1.
- Ilyas, M. 2018. Ghibah Persepektif Sunnah. Jurnal Al-Qadau Peradilan dan Hukum Keluarga Islam. Vol. 5 No. 1.
- Izzah, S. 2020. Persepektif Al-Qur'an dan Hadis terhadap Maraknya Perilaku Ghibah di Era Globalisasi. OSFPreprints.
- Jubouri, Y.S.M.A. and Haloob, K.J. 2020. The backbiting jurisprudence in the islamic law. 03 Dec 2020. Vol. 17, Iss: 4, pp 1652-1672.
- Kurniati, Alisa. 2023. Pengaruh Bimbingan Agama Islam Terhadap Kebermaknaan Hidup Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Solok. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Kusnadi, K. et.al. 2021. Ghibah dan Fitnah dalam Pandangan Islam. Retorika. Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam. Vol. 3 No. 2.
- Magfiroh, S. (2020, December 1). Rumpi dan Ghosip dalam Pandangan Islam. <https://doi.org/10.31219/osf.io/yr39q>
- Rohman, U., et.al. 2023. Strategi Pengendalian Diri dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 12. Psycomedia. Jurnal Psikologi. Vol. 3 No. 1.
- Sidiqah, N. and Syahidin, S. 2024. Spill The Tea. Fenomena Ghibah Virtual dalam Perspektif Islam dan Kewarganegaraan. Jurnal Yudistira. Publikasi Ilmu Pendidikan dan Bahasa. Vol. 2 No. 3.
- Sifa L. 2019. Ghibah dalam Entertainment Persepektif Hadis (Aplikasi Teori Double Movement Fazlur Rahman). Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Volume 07, Nomor 02, Desember 2019.
- Sriana, Ayu. 2024. Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Perilaku Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Baru. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Suluri, S. 2019. Pendidikan Sosial Sesuai Hadis Rosul SAW. Belajar. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 4 No. 2.
- Syarifuddin, S., et.al. 2024. Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Islam: Kajian Terhadap Prinsip-prinsip HAM dalam Al-Qur'an. Indonesian Research Journal. Vol. 4 No. 2.
- Talapuka, F. 2021. Dampak Buruk Ghibah di Kalangan Majelis Taklim Al-Iklas Desa Kelang Asaude Kecamatan Kepulauan Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat (Suatu Tinjauan Bimbingan Konseling Islam). Skripsi Fakultas Ushuludin dan Dakwah IAIN Ambon.
- Yusril, Muhammad. 2022. Bimbingan Rohani Islam Pada Narapidana di Rumah Tahanan Kelas II B Kabupaten Sinjai. Skripsi Fakultas Ushuludin dan Komunikasi Islam, IAI Muhammadiyah Sinjai.